

# PENGARUH PREMI RETROSESI, KLAIM RECOVERY RETROSESI, DAN KOMISI RETROSESI TERHADAP HASIL UNDERWRITING DI PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA TAHUN 2009/2018

Chika Marcelia, Erizal, Ate Achdiat

*<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia*

---

## ARTICLE INFO

---

**PBJ use only:**

Received date

Revised date

Accepted date

---

Keyword : Retrocession Premium,  
Retrocession Recovery Claims,  
Retrocession  
Commission, and Underwriting Result

## ABSTRACT

---

This study aims to study how much partially and simultaneously the effect of retrocession premium, retrocession recovery claim, and retrocession commission on underwriting result. This study was conducted at PT Nasional Reasuransi Indonesia in the period of 2009-2018. Data processing is done by doing descriptive analysis, classic assumption test (normality test, autocorrelation test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis, hypothesis test (F test and t test), coefficient of determination test, and additional analysis. The results of the analysis of this study indicate that the

Retrocession Premium (X1) has a significant effect on the Underwriting Result (Y). However, the Retrocession Recovery Claim (X2) and the Retrocession Commission (X3) do not have a significant effect on the Underwriting Results (Y). Meanwhile, together with the Retrocession Premium (X1), Retrocession Recovery Claim (X2) and the Retrocession Commission (X3) have a significant effect on the Underwriting Result (Y)

---

© 2019 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

---

<sup>1</sup> Koresponden penulis:

[chikamarcelia95@gmail.com](mailto:chikamarcelia95@gmail.com)

DOI:

ISSN:

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian dan teknologi membuat manusia khawatir akan adanya risiko yang terjadi pada mereka, seperti risiko yang dapat membahayakan diri seseorang, harta benda, uang dan lain-lain. Risiko tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena segala sesuatu yang kita lakukan pasti mengandung unsur risiko di dalamnya, dan risiko tersebut juga kita tidak tahu kapan datangnya. Apabila risiko tersebut terjadi, mungkin saja dapat menimbulkan kerugian, baik finansial maupun non-finansial.

Pada hakekatnya reasuransi dilihat dari sisi perusahaan asuransi adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) risiko kepada pihak lain. Sedangkan asuransinya dari perusahaan reasuransi identik dengan pengalihan risiko dari perusahaan reasuransi kepada pihak lain dimana pihak lain tersebut dikenal sebagai retrocessionaire. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, pengertian usaha reasuransi adalah jasa pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, dan perusahaan reasuransi lainnya. Reasuransi sendiri merupakan salah satu metode penyebaran risiko (Spreading of Risks) yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan perusahaan reasuransi umumnya memiliki kapasitas yang lebih besar dari perusahaan asuransi. Pada dasarnya perusahaan asuransi telah melakukan perlindungan terhadap

kestabilan tingkat pendapatannya karena reasuransi telah melindunginya dari

potensi kerugian baik yang kecil maupun yang besar. Akan tetapi, sebagai reasuransi, kita tidak boleh sembarang menerima risiko, perlu adanya proses underwriting yang merupakan proses identifikasi dan seleksi risiko dari calon tertanggung ulang yang mereasuransikan risiko yang mungkin akan diakseptasi oleh perusahaan asuransi. Reasuransi tentu tidak terlepas dari retrosesi yaitu bagian dari reasuransi dimana bisnis reasuransi diasuransikan kembali kepada asuransi lain yang mana prosesnya dikenal sebagai retrosesi. Bagian retrosesi ini sangat membantu reasuransi dalam mengakseptasi suatu risiko untuk memperbesar kapasitas risiko yang ditampung oleh reasuransi. Dalam men-transfer sebuah risiko dari reasuransi kepada retrosesi, maka reasuransi wajib membayar premi yang dikenal sebagai premi retrosesi. Premi retrosesi itu sendiri merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak reasuransi atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak retrosesi sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Dalam bagian retrosesi itu sendiri tidak terlepas dari adanya klaim yang mungkin terjadi. Klaim recovery retrosesi adalah penggantian kerugian reasuransi oleh retrocessionaire atas risiko yang dipertanggungkan, sesuai dengan bagian yang diretrosesikan. Dari bisnis yang telah didapatkan retrosesi, retrosesi akan memberikan komisi

retrosesi kepada reasuransi. Komisi retrosesi akan menjadi pemasukan untuk perusahaan reasuransi dan akan menjadi pengeluaran untuk perusahaan retrosesi. Dengan adanya premi, klaim recovery, dan komisi retrosesi tentu dapat mempengaruhi pendapatan dan beban underwriting perusahaan dalam hal ini reasuransi sesuai dengan tujuan penulisan, sehingga berdampak pada hasil underwriting perusahaan. Hasil

underwriting merupakan selisih dari pendapatan underwriting dengan beban underwriting. Hasil underwriting mengukur tingkat keuntungan dan dapat juga sebaliknya dari usaha reasuransi murni. Dengan proses underwriting perusahaan akan mampu mendeteksi potensi-potensi risiko yang mungkin terjadi, termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan. Saat ini, menurut website resmi Otoritas Jasa Keuangan perusahaan reasuransi profesional di Indonesia ada 6 (enam) perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ke 6 (enam) perusahaan reasuransi yang terdaftar itu ialah: 1. PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. 2. PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero). 3. PT Reasuransi Maipark Indonesia. 4. PT Reasuransi Nasional Indonesia. 5. PT Tugu Reasuransi Indonesia. 6. PT. Reasuransi Nusantara Makmur

Didalam website resmi PT Reasuransi Nasional Indonesia yang menjelaskan mengenai sejarah PT Reasuransi Nasional Indonesia atau disingkat Nasional Re, yang pada awalnya merupakan suatu unit setingkat bagian yang dikemudian berkembang menjadi Divisi dari PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) (Persero), yang diberi nama Divisi Reasuransi Kerugian. Divisi ini berfungsi sebagai unit usaha Professional Reinsurer. Dengan demikian, walaupun secara de jure perusahaan didirikan pada tahun 1994, namun secara de facto telah memulai usahanya sejak tahun 1971, yaitu sejak ASKRINDO mendapat izin untuk menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang disamping usaha Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya. Dengan berlakunya Undang - Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, maka ASKRINDO tidak diperkenankan beroperasi sebagai asuransi maupun reasuransi sekaligus, sehingga dilakukan

pemisahan menjadi satu entitas tersendiri dimana perusahaan (Nasional Re yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 1994) memperoleh izin operasi sebagai perusahaan reasuransi pada tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995. Kini, perusahaan memasarkan berbagai produk reasuransi, antara lain Reasuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan, Rangka Kapal, Rangka Pesawat, Kredit, Surety Bond, Kredit, Satelit, Energi, Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka dan Reasuransi Jiwa, baik untuk Reasuransi Konvensional maupun Reasuransi Syariah. Peningkatan kebutuhan akan retrosesi juga dialami oleh PT Reasuransi Nasional Indonesia untuk memperbesar bisnis yang akan diakseptasi oleh perusahaan ini. Berikut adalah data premi retrosesi, klaim recovery retrosesi, komisi retrosesi, dan hasil underwriting, serta persentase kenaikan dan penurunannya Sama seperti dealer mobil yang tidak selalu menjual mobil dengan kuantitas yang sama setiap tahunnya, bisnis asuransi pun tidak selamanya mendapatkan bisnis dengan kuantitas yang sama setiap tahunnya dan pada dasarnya, bisnis yang diterima tidak selamanya stabil. Jika dilihat dari Tabel 1-1, kenaikan dan penurunan premi retrosesi tidak konstan. Pada tahun 2011, premi retrosesi mengalami penurunan sebesar 32,87% hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya kebutuhan akan kapasitas retrosesi. Akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 terjadi kenaikan premi retrosesi sebesar 191,85% dan 400,29%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 bisnis semakin berkembang yang membuat cost (premi) yang didapat dan dikeluarkan juga semakin besar sebanding dengan peng-cover-an yang ada dan ditambah dengan isu akan

dibuat peraturan mengenai dukungan reasuransi dalam negeri membuat PT Reasuransi Nasional Indonesia berkembang dan membutuhkan recovery dari retoseksi yang lebih besar. Dan pada tahun 2015 diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2015 Tentang Retensi Sendiri dan Dukungan Reasuransi Dalam Negeri. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2015 Pasal 7 menyebutkan bahwa perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi syariah wajib memperoleh dukungan reasuransi 100% (seratus persen) dari reasuradur dalam negeri untuk pertanggung jawaban yang memiliki risiko sederhana. Penulisan terkait perusahaan asuransi dalam Pasal 7 POJK Nomor 14/POJK.05/2015 mungkin yang dimaksud adalah perusahaan asuransi non syariah. Sebelum adanya peraturan tersebut, perusahaan asuransi tidak memaksimalkan penggunaan reasuransi dalam negeri sehingga bisnis yang didapatkan tidak terlalu besar. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan premi retoseksi sebesar 0,6% dan 2,03% dikarenakan persaingan reasuransi yang berujung pada kebutuhan backup retoseksi yang berkurang. Hal ini terjadi seiring dengan munculnya kompetitor, yang dapat membuat bisnis yang sebelumnya ada menjadi hilang karena persaingan harga dan term and condition yang ditawarkan. Namun, tidak dengan mudah bisnis tersebut hilang. Cara lain yang dilakukan adalah dengan membuat share, komisi, dan premi yang flexible. Sama seperti premi retoseksi, pada tahun 2011 klaim recovery retoseksi juga mengalami penurunan sebesar 70,07% diikuti dengan tahun berikutnya yang mengalami penurunan sebesar 31,83%. Hal ini dapat terkait dengan penarikan recovery klaim yang kurang dari divisi retoseksi. Pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 5% dan tahun 2018 juga mengalami penurunan

12,58%. Recovery klaim yang seharusnya diambil sebesar-besarnya dapat berkurang ketika klaim yang diajukan juga tidak mencapai kapasitas retoseksi yang maksimal dan ditambah dengan tenaga ahli retoseksi yang kurang. Dari tahun ke tahun, retoseksi sesuai dengan bisnis yang diberikan perusahaan reasuransi. Pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 23,09% yang mengikuti penurunan premi retoseksi yang diberikan reasuransi. Perubahan pada premi retoseksi, klaim recovery retoseksi, dan komisi retoseksi juga berpengaruh pada hasil underwriting perusahaan. Seperti terlihat pada Tabel 1-1 bahwa persentase kenaikan hasil underwriting menunjukkan angka yang cenderung tidak fluktuatif. Perubahan yang terjadi pada hasil underwriting terus meningkat setiap tahunnya mengikuti perkembangan yang terjadi didalam bidang persuransian. Hal ini terjadi bukan hanya karena atau akibat faktor retoseksi saja, melainkan ada beberapa faktor dari asuransi dan cadangan teknis yang berperan besar didalam perubahan tersebut merek terhadap minat pembelian asuransi PT.Bhinneka Life Indonesia Terdapat pengaruh harga premi terhadap minat pembelian asuransi PT.Bhinneka Life Indonesia Terdapat pengaruh citra merek dan harga premi terhadap minat pembelian asuransi PT.Bhinneka Life Indonesia.

## **B . PERUMUSAN MASALAH**

Dari rumusan pertanyaan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh premi retoseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia. 2. Untuk mengetahui pengaruh klaim recovery retoseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia. 3. Untuk

mengetahui pengaruh komisi retroseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia. 4. Untuk mengetahui pengaruh premi retroseksi, klaim recovery retroseksi, dan komisi retroseksi terhadap hasil underwriting secara simultan di PT Reasuransi Nasional Indonesia

### **C. TUJUAN MASALAH .**

Peneliti merumuskan pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut : 10 1. Apakah terdapat pengaruh premi retroseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia? 2. Apakah terdapat pengaruh klaim recovery retroseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia? 3. Apakah terdapat pengaruh komisi retroseksi terhadap hasil underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia? 4. Apakah terdapat pengaruh premi retroseksi, klaim recovery retroseksi, dan komisi retroseksi terhadap hasil underwriting secara simultan di PT Reasuransi Nasional Indonesia?

### **TEORI TERKAIT**

#### **2.2 Premi Retroseksi**

##### **2.2.1 Pengertian**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 bab 1, pasal 1 ayat 29 tentang perasuransian, premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat. Menurut Safri Ayat, Pengantar Asuransi (2012:31),

premi atau lebih lengkap premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai biaya berasuransi atau pengalihan risiko. Pembayaran premi merupakan condition prior to liability atau persyaratan/kondisi yang harus dipenuhi oleh tertanggung sebelum pengganggu 15 wajib membayar klaim, bahkan ada yang menyebutkan no premium no insurance, atau tanpa pembayaran premi, maka tidak ada asuransi. Menurut Safri Ayat, Pengantar Reasuransi (2000:20), premi merupakan kontribusi yang dibayar tertanggung ulang, dilaksanakan dalam satuan uang, dibayar dimuka untuk suatu jangka waktu pertanggungan yang telah disetujui. Demikian pula halnya dengan premi reasuransi yang merupakan prasyarat utama berlakunya perjanjian reasuransi. Munich Re, Reinsurance : A Basic Guide To Facultative And Treaty Reinsurance (2010:63) premium is the monetary consideration in contracts of insurance and reinsurance. Dalam pengertiannya premi adalah pertimbangan keuangan yang ada didalam kontrak asuransi dengan reasuransi. Maksud dari kalimat tersebut, premi yang disepakati didalam kontrak asuransi dan reasuransi atas risiko asuransi yang ditanggung reasuransi yang menjadi sebuah syarat berlakunya tanggung jawab tersebut. Premi menjadi sangat penting karena menjadi syarat utama agar objek yang dipertanggungkan atau risiko yang dipertanggungkan dapat diproteksi secara finansial oleh penanggung atau penanggung ulang. Premi yang didapatkan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan apa yang akan di proteksi, tidak berlebihan ataupun tidak kekurangan

#### **2.3 Klaim Recovery Retroseksi**

##### **2.3.1 Pengertian.**

Menurut Safri Ayat, Pengantar Asuransi (2012:32), penggantian atau kewajiban membayar klaim oleh penanggung adalah merupakan kontra prestasi dari kewajiban tertanggung untuk membayar premi. Dalam polis-polis standar Indonesia diatur masa tenggang waktu atau grace period pembayaran premi, sebaliknya diatur pula berapa lama suatu klaim harus dibayar oleh penanggung kepada tertanggung. Menurut Ludovicus Sensi W, Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance) Konsep Dasar dan Aplikasi pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian di Indonesia (2006:69) istilah klaim itu sendiri berarti ganti rugi, yaitu suatu kewajiban bagi penanggung sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian finansial bagi tertanggung dan kerugian tersebut dijamin oleh polis yang dikeluarkan penanggung. Menurut Munich Re, Reinsurance : A Basic Guide To Facultative And Treaty Reinsurance (2010:37) klaim adalah kejadian atau peristiwa yang menimbulkan kerugian yang mana kerugian tersebut di-cover dalam polis asuransi. Pada posisi reasuransi, klaim merupakan permohonan klaim yang diajukan asuransi kepada reasuransi yang tertulis didalam kontrak reasuransi. Klaim tersebut akan di-cover jika kerugian tersebut memenuhi terms and conditions didalam kontrak. 20 Berdasarkan PSAK28 Akuntansi Asuransi Kerugian, klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima reasuradur merupakan salah satu bentuk “pemulihan klaim” (claim recovery). Pemulihan (recovery) klaim setelah dikurangi beban pemulihan dan bagian reasuradur/retrocessionaire diakui

dan dicatat sebagai pengurangan beban klaim pada saat realisasi. Pemulihan klaim (claim recovery) merupakan perolehan kembali pembayaran klaim yang bersumber dari para reasuradur atau subrograsi dan penjualan barang-barang bekas klaim.

## 2.4 Komisi Retrosesi

### 2.4.1 Pengertian

dari premi bruto yang dibayarkan atau yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian kepada atau dari pihak ketiga (agen/broker/ceding company/reasuradur) sebagai akibat diperolehnya penutupan pertanggungan asuransi/reasuransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disingkat dengan KBBI komisi merupakan imbalan (uang) atau persentase tertentu yang dibayarkan karena jasa yang diberikan dalam jual beli dan sebagainya. Dalam hal reasuransi, komisi merupakan imbalan atau persentase atas premi yang dibayarkan oleh asuransi atas jasa yang diberikan reasuransi yang berupa proteksi risiko kepada asuransi. Begitu pun dalam konteks retrosesi, komisi merupakan imbalan atau persentase atas premi yang dibayarkan oleh reasuransi atas jasa yang diberikan retrosesi yang berupa proteksi risiko kepada reasuransi. Menurut Menurut Ludovicus Sensi W, Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance) Konsep Dasar dan Aplikasi pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian di Indonesia (2006:138), beban komisi adalah komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan. Menurut Rodolfo, Introduction To Reinsurance (2009:29) commission in reinsurance, the primary insurance company usually pays the reinsurer its proportion of the

gross premium it receives on a risk. The reinsurer then allows the company a ceding or direct commission allowance on such gross premium 23 received, large enough to reimburse the company for the commission paid to its agents, plus taxes and its overhead. Arti diatas mengenai komisi, komisi didalam reasuransi, premi perusahaan asuransi yang dibayarkan kepada perusahaan reasuransi yang merupakan bagian dari premi bruto yang didapatkan dalam sebuah risiko. Reasuransi akan memperbolehkan perusahaan asuransi atau komisi langsung diperbolehkan didalam premi bruto yang diterima, yang besarnya cukup untuk mengganti perusahaan dalam membayar komisi yang dibayarkan kepada agen, ditambah pajak. Maksudnya, komisi dalam asuransi merupakan proporsi dari premi bruto yang dibayarkan kepada broker asuransi atau kepada agen. Komisi dalam reasuransi merupakan proporsi dari premi bruto yang dibayarkan kepada asuransi atas bisnis yang diberikan asuransi yang besarnya komisi tersebut akan mempengaruhi laba/rugi reasuransi. Schiffman dan Kanuk (2008:206) mendefinisikan minat beli sebagai suatu bentuk pikiran yang nyata dari beberapa merek yang tersedia dalam periode waktu tertentu. Minat beli konsumen untuk melakukan pembelian dapat muncul akibat dari adanya rangsangan (stimulus) yang ditawarkan oleh perusahaan. Masing-masing stimulus tersebut dirancang untuk mempengaruhi tindakan pembelian oleh konsumen. Durianto dan Liana, (2004:4) menyatakan bahwa minat beli merupakan keinginan yang muncul dalam diri konsumen terhadap mutu produk sebagai 11 dampak dari suatu proses pengamatan dan pembelajaran konsumen atau individu tersebut terhadap suatu produk. Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk

tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Muthohar dan Triatmaja (2013:91) menyatakan bahwa niat beli adalah suatu rencana keputusan untuk membeli produk atau merek tertentu. Niat beli akan menimbulkan suatu motivasi yang akan terus terekam dan bertambah kuat dalam ingatan konsumen, sampai saat dimana konsumen akan memenuhi kebutuhannya, maka konsumen akan mengimplementasikan apa yang ada dalam ingatannya tersebut. Berdasarkan konsep tentang pengertian minat beli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat beli merupakan suatu rencana yang muncul dalam diri konsumen untuk membeli produk berdasarkan proses pengamatan, pembelajaran konsumen, maupun adanya rangsangan (stimulus) yang ditawarkan oleh perusahaan terhadap suatu produk.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian pada BAB 1, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif ini dilakukan dengan menganalisis data yang berhubungan langsung dengan penelitian tanpa merubah informasi yang didapat. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Menurut Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2006:12), penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk diteliti adalah data-data dalam bentuk laporan keuangan, yang merupakan analisis inti dari penulisan ini. 44 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan seberapa besar pengaruh premi retrosesi, klaim

recovery retrosesi dan komisi retrosesi terhadap hasil underwriting. Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis yang terkait dengan tujuan penulisan, yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini pengaruh premi retrosesi, klaim recovery retrosesi, dan komisi retrosesi terhadap hasil underwriting.

## PROSEDUR ANALISIS DATA

Pengumpulan data sebagai salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang secara langsung didapatkan dari PT Reasuransi Nasional Indonesia, data ini diambil dari tahun 2009 sampai 2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dalam hal ini adalah PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai objek tempat penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis yang terkait dengan tujuan penulisan, yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini pengaruh premi retrosesi, klaim recovery retrosesi, dan komisi retrosesi terhadap hasil underwriting dengan menggunakan alat bantu Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for windows.

4.1 Analisis Deskriptif Menurut Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (2018:19) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel X1, X2, X3 dan Y yang dilihat dari nilai mean, median, sum, ragam, standar deviasi,

rentang, nilai minimal, dan nilai maksimal.

4.2 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bisa dalam mengambil keputusan. Berikut beberapa uji asumsi klasik, yaitu : a. Uji Normalitas Menurut Riadi, Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS) (2016:105) pengujian asumsi normalitas distribusi, yakni pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah satu set data berdistribusi normal atau tidak, atau untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak sudah terdistribusi secara normal. Dalam pengujian ini, data yang diuji adalah nilai residual. Residual adalah perbedaan antara nilai hasil observasi dan nilai prediksi yang diperoleh melalui model regresi sebenarnya (true regression model) yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (bell-shaped curve). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan 46 uji statistik, teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Menurut Riadi, Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS) (2016:121) Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan koreksi atas uji normalitas Liliefors. Uji K-S adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Riadi pada halaman selanjutnya menerangkan interpretasi dari uji normalitas yang disimpulkan sebagai berikut: Jika  $Sig < 0,05 =$



distribusi data tidak normal Jika  $\text{Sig} \geq 0,05 =$  distribusi data normal

Uji Autokorelasi Menurut Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (2018:112) uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.  $DU < DW < 4 - DU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$ , artinya terjadi autokorelasi
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

47 Menurut Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (2018: 121) run test sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat autokorelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada run test adalah sebagai berikut: Jika  $\text{Sig} < 0,05 =$  terjadi autokorelasi Jika  $\text{Sig} \geq 0,05 =$  tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas Menurut Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi

yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat metode grafik. Metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 48  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2017:188) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, uji regresi linear berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas terdapat pengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

eterangan :

## PEMBAHASAN Analisis Data

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian dari data 10 (sepuluh) tahun laporan hasil laba rugi PT Reasuransi Nasional Indonesia. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar serta penjelasan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan hasil uji terkait pengaruh premi retroseksi (X 1), klaim recovery retroseksi (X 2), komisi retroseksi (X 3 ) terhadap hasil underwriting (Y) di PT Reasuransi Nasional Indonesia Tahun 2009 – 2018. Berikut adalah data yang dipakai untuk penelitian : Tabel 4-1. Data Premi Retroseksi, Klaim Recovery Retroseksi, Komisi Retroseksi & Hasil Underwriting PT Reasuransi Nasional Indonesia Tahun 2009-2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Premi Retroseksi	Klaim Recovery Retroseksi	Komisi Retroseksi	Hasil Underwriting
2009	64.753,41	35.470,11	762,19	14.377,14
2010	86.767,00	80.676,00	2.090,32	31.491,00
2011	58.244,00	24.143,00	763,73	46.029,00
2012	66.805,44	16.457,54	1.028,14	54.073,18
2013	83.085,02	38.041,84	992,54	59.030,61
2014	242.487,42	104.614,30	1.485,96	124.569,57
2015	1.213.156,83	156.320,62	204.397,72	186.508,47
2016	2.401.666,22	149.008,12	408.629,85	380.845,15
2017	2.386.632,00	294.243,00	314.241,38	411.220,00
2018	2.338.005,00	257.199,00	613.617,58	360.420,00

Sumber : Laporan Keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia

Dalam penulisan ini penulis akan memberikan paparan analisis hasil

keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2018 yang diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25.

4.1.1 Analisis Deskriptif Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel X1, X 2, X3 dan Y yang dilihat dari nilai mean, median, sum, ragam, standar deviasi, rentang, nilai minimal, dan nilai maksimal yang disajikan dalam tabel dibawah ini: Tabel 4-2. Hasil Analisis Deskriptif Premi Retroseksi, Klaim Recovery Retroseksi,

Komisi Retroseksi, dan Hasil Underwriting Statistics Gambar 2 Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin Responden dalam penelitian ini yang didasarkan pada jenis kelamin didapatkan hasil bahwa sebanyak 28 dari 65 orang (43%) adalah laki-laki. Adapun responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 dari 65 orang (57%). Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki proporsional yang cukup memadai dalam hal keterwakilan responden berdasarkan jenis kelamin. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4-2. Hasil Analisis Deskriptif Premi Retroseksi, Klaim Recovery Retroseksi, Komisi Retroseksi, dan Hasil Underwriting

Statistics	Statistics			
	X1	X2	X3	Y
N Valid	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0
Mean	894160,2340	115617,3530	154800,9410	166856,4120
Median	164627,2100	92645,1500	1788,1400	91800,0900
Std. Deviation	1079716,25313	98154,02617	222212,96898	158347,51998
Variance	1165787186904,867	9634212701,084	49378603661,432	25073936991,628
Range	2343422,22	277785,46	612855,39	396842,86
Minimum	58244,00	16457,54	762,19	14377,14
Maximum	2401666,22	294243,00	613617,58	411220,00
Sum	8941602,34	1156173,53	1548009,41	1668564,12

Dari Tabel 4-2 dapat dilihat bahwa hasilnya : a. Premi Retroseksi (X1 ) memiliki karakter data sebagai berikut: 1. n atau jumlah data adalah 10. 2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 894.160,2340. 3. Median atau nilai tengah data adalah 164.627,2100. 4. Sum atau jumlah nilai data adalah 8.941.602,34. 5. Std. Deviation data adalah 1.079.716,25296. 6. Variance atau ragam data adalah 1.165.787.186.904,867. 7. Range atau rentang data adalah 2.343.422,22. 8. Minimum atau nilai minimal data adalah 58.244,00. 9.

b. Klaim Recovery Retroseksi (X2 ) memiliki karakter data sebagai berikut: 1. n atau jumlah data adalah 10. 2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 115.617,3542. 3. Median atau nilai tengah data adalah 92 645,1500. 4. Sum atau jumlah nilai data adalah 1.156.173,54. 5. Std. Deviation data adalah 98.154,02539. 6. Variance atau

ragam data adalah 9.634.212.701,084. 7. Range atau rentang data adalah 277.785,46. 8. Minimum atau nilai minimal data adalah 16.457,54. 9. Maksimum atau nilai maksimal data adalah 294.243,00. c. Komisi Retrosesi (X3 ) memiliki karakter data sebagai berikut: 1. n atau jumlah data adalah 10. 2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 154.800,9413. 3. Median atau nilai tengah data adalah 1.788,1400. 4. Sum atau jumlah nilai data adalah 1.548.009,41. 5. Std. Deviation data adalah 222.212,96916. 6. Variance atau ragam data adalah 49.378.603.661,432. 7. Range atau rentang data adalah 612.855,39. 8. Minimum atau nilai minimal data adalah 762,19. 9. Maksimum atau nilai maksimal data adalah 613.617,58. d. Hasil Underwriting (Y) memiliki karakter data sebagai berikut: 1. n atau jumlah data adalah 10. 57 2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 166.856,4110. 3. Median atau nilai tengah data adalah 91.800,0900. 4. Sum atau jumlah nilai data adalah 1.668.564,11. 5. Std. Deviation data adalah 158.347,51969. 6. Variance atau ragam data adalah 25.073.936.991,628. 7. Range atau rentang data adalah 396.842,86. 8. Minimum atau nilai minimal data adalah 14.377,14. 9. Maksimum atau nilai maksimal data adalah 411.220,00.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Penggunaan uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas variabel pengganggu atau error dapat dilihat pada data yang disajikan di bawah ini : Tabel 4-3. Hasil Uji Normalitas Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting One-Sample

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22221,74232844
Most Extreme Differences		
	Absolute	,212
	Positive	,179
	Negative	-,212
Test Statistic		,212
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > α = 0,05*. Begitupun sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal

Data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > α = 0,05*. Begitupun sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal 58 jika *Asymp Sig. (2-tailed) < α = 0.05*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4-3, didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) 0.200* (lebih besar dari 0.05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu yang hasilnya dinyatakan dalam tabel sebagai berikut : Tabel 4-4. Hasil Uji Autokorelasi Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting Model Summary

**Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 <sup>a</sup>	,980	,970	27215,964950142	1,858

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yang dapat disimpulkan sebagai berikut : 1.  $DU < DW < 4 - DU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi 2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$ , artinya terjadi autokorelasi 3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Berdasarkan Tabel 4-4, DW didapatkan hasil 1.858. Jika variabel bebas (k) = 3 dan sampel (n) = 10, maka dalam Tabel Nilai Kritis Durbin – Watson didapatkan nilai  $DL = 0.5253$  dan

DU = 2.0163. Hasil  $0.5253 < 1.858 < 2.0163$  menunjukkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Penulis akan melakukan run test untuk menguji apakah antar residual terdapat autokorelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan pada run test adalah sebagai berikut: a) Jika  $Sig < 0,05$  = terjadi autokorelasi b) Jika  $Sig \geq 0,05$  = tidak terjadi autokorelasi

99

- a) Jika  $Sig < 0,05$  = terjadi autokorelasi
- b) Jika  $Sig \geq 0,05$  = tidak terjadi autokorelasi

Tabel 4-5. Hasil Uji Run Test Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting

	Unstandardized Residual
Total Value <sup>a</sup>	1109,46336
Cases = Total Value	5
Cases = Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Metode	

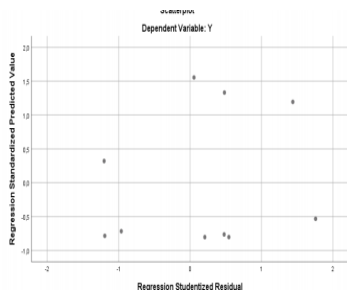
Berdasarkan hasil run test pada Tabel 4-5, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$ , yaitu sebesar 1.000.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan



Uji Heterokedastisitas Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat metode grafik seperti dibawah ini :



Gambar 4-1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting Dari Gambar 4-1 diatas dapat dilihat bahwa tidak terbentuk pola dan titik menyebar. Dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan kriteria tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Maka dalam uji ini, data tidak terjadi heteroskedastisitas.

D Uji Multikolinearitas Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki korelasi dengan variabel bebas lain dalam satu model. Untuk mendeteksi masalah multikolineritas dapat diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) seperti berikut :  $61 Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b 3 X3$  Tabel 4-6. Hasil Uji Multikolinearitas Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting Coefficients a

Tabel 4-6. Hasil Uji Multikolinearitas Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1	,074 13,441
	X2	,191 5,233
	X3	,115 8,664

a. Dependent Variable: Y

Cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance  $\leq 0.1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Berdasarkan Tabel 4-6 menunjukkan bahwa variabel bebas X1 atau Premi Retrosesi terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai Tolerance 0,074 dan nilai VIF 13,441. Sedangkan untuk kedua variabel bebas lainnya tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, uji regresi linear berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas terdapat pengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda untuk

menentukan prediksi digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Hasil *underwriting* (variabel terikat)

a = Konstanta

thitung > ttabel, maka H0 ditolak. Artinya, variabel X1, X2, dan X3 terdapat hubungan signifikan dengan variabel Y.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2785,228	14633,594			1,906	,075
X1	,159	,653	1,083		5,158	,002
X2	,184	,211	,102		,776	,467
X3	-,145	,120	-,200		-1,187	,280

Berdasarkan Tabel 4-8, hasil pengujian variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut:

b1, b2, b3 = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas X1 = Premi retrosesi (variabel bebas) X2 = Klaim recovery retrosesi (variabel bebas) X3 = Komisi retrosesi (variabel bebas) Tabel 4-7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil *Underwriting* Jika nilai ini dikalikan 1.000.000, makanya nilainya menjadi 27.895.095.000.

4.1.4 Uji Hipotesis a. Uji t (Uji Parsial) Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan signifikansi sebesar 0,05 maka dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau Ho diterima dan Ha ditolak. 2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau Ho ditolak dan Ha diterima. Atau uji hipotesis dapat dilakukan dengan rumus thitung dan menentukan taraf nyata (level of significance) berdasarkan ttabel:  $\alpha = 5\% = 0,05$  dengan  $df = n - k - 1$ . Kriteria pengujian yang disimpulkan adalah sebagai berikut: 1. Jika t variabel X1, X2, dan X3 = 0,05 (5%) atau hasil dari thitung < ttabel, maka H0 diterima. Artinya, variabel X1, X2, dan X3 tidak terdapat pengaruh signifikan dengan variabel Y. 2. Jika t variabel X1, X2, dan X3  $\neq 0,05$  (5%) atau hasil dari

Berdasarkan Tabel 4-8, hasil pengujian variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut: a) Pengujian hipotesis pertama H0: Premi Retrosesi tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil *Underwriting*. Variabel Premi Retrosesi memiliki nilai signifikansi t sebesar  $0,002 < 0,05$ . Jika  $df = 6$  dan ditemukan ttabel = 2,447, didapatkan hasil thitung > ttabel yaitu  $5,158 > 2,447$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa premi retrosesi terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap hasil *underwriting*. Sehingga keputusan untuk hipotesis pertama (H0) ditolak dan Ha diterima. b) Pengujian hipotesis kedua H0: Klaim Recovery Retrosesi tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil *Underwriting*. Variabel Klaim Recovery Retrosesi memiliki nilai signifikansi t sebesar  $0,467 > 0,05$ . Jika  $df = 6$  dan ditemukan ttabel = 2,447, didapatkan hasil thitung < ttabel, yaitu  $0,776 < 2,447$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa klaim recovery retrosesi tidak terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap hasil *underwriting*. Sehingga keputusan untuk hipotesis pertama (H0) diterima dan Ha ditolak. c) Pengujian hipotesis ketiga H0: Komisi Retrosesi tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil *Underwriting*. Variabel Komisi Retrosesi memiliki nilai signifikansi t sebesar  $0,280 > 0,05$ . Jika  $df = 6$  dan ditemukan ttabel = 2,447, didapatkan hasil thitung < ttabel,

yaitu  $-1,187 < 2,447$ . Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komisi retroseksi tidak terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap hasil underwriting. Sehingga keputusan untuk hipotesis pertama ( $H_0$ ) diterima dan  $H_a$  ditolak. b. Uji F (Uji Simultan) Uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terdapat pengaruh signifikan secara bersama – sama dengan variabel  $Y$ . 2.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama – sama dengan variabel  $Y$ .

Tabel 4-9. Hasil Uji F Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	22122110435,644	3	7374036811,881	99,554	,000 <sup>b</sup>
Residual	444452489,004	6	74075416,501		
Total	22566542924,648	9			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel 4-9, menunjukkan  $F_{hitung} = 99,554$  dan  $F_{tabel} = 4,76$  dengan derajat kebebasan pertama 3 dan derajat kebebasan kedua 6. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $99,554 > 4,76$  dengan hipotesis awal ( $H_0$ ) adalah Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, dan Komisi Retrosesi tidak terdapat pengaruh terhadap Hasil Underwriting. Maka dapat disimpulkan bahwa premi retroseksi, klaim recovery retroseksi, dan komisi retroseksi terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap hasil underwriting dengan keputusan untuk hipotesis pertama ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. 4.1.5 Koefisien Determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar

kontribusi variabel bebas, yaitu Premi Retrosesi ( $X_1$ ), Klaim Recovery Retrosesi ( $X_2$ ), dan Komisi Retrosesi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu Hasil Underwriting ( $Y$ ) dalam bentuk persentase (%). Rumus dari koefisien determinasi ( $KD$ ) adalah:  $KD = R^2 \times 100\%$  Berikut tabel hasil penelitian untuk mengetahui  $R^2$

Tabel 4-10. Hasil Uji F Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 <sup>b</sup>	,980	,970	27215,964950142

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan Adjusted  $R^2$  sebesar 0,970 yang artinya kontribusi premi retroseksi, klaim retroseksi, dan komisi retroseksi terhadap hasil underwriting sebesar 97%.

4.2 Interpretasi Hasil Analisis Data Dari penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan beberapa hasil diantaranya: a. Secara parsial, Premi Retrosesi terdapat pengaruh secara signifikan atau secara nyata terhadap Hasil Underwriting dengan hasil uji t,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,158 > 2,447$ . b. Secara parsial, Klaim Recovery Retrosesi tidak terdapat pengaruh secara signifikan atau nyata terhadap Hasil Underwriting dengan hasil uji t,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,776 < 2,447$ . c. Secara parsial, Komisi Retrosesi tidak terdapat pengaruh secara signifikan atau nyata terhadap Hasil Underwriting dengan hasil uji t,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-1,187 < 2,447$ . Model Summary<sup>b</sup> Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate 1 ,990<sup>a</sup> ,980 ,970 27215,964950142 a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1 b. Dependent Variable: Y 69 d. Secara simultan, Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, dan Komisi Retrosesi terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap Hasil Underwriting dengan hasil

uji  $F$ ,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $99,554 > 4,76$ . e. Berdasarkan uji  $R^2$  didapatkan bahwa kontribusi dari variabel Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, dan Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting sebesar 97%. Jika kita lihat dari hasil diatas, menurut Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (2018:175) analisis ini dapat dikatakan tidak memberikan hasil yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) karena tidak memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik yang dalam penelitian ini tidak memenuhi uji multikolinearitas. Dampak yang diberikan jika suatu data terjadi multikolinearitas adalah Koefisien Partial Regresi tidak terukur secara presisi yang membuat nilai standar error nya besar. Oleh karena itu, sangat sulit menolak  $H_0$  dan interpretasi koefisien regresinya menjadi tidak signifikan secara statistik. Jika dilihat pada Tabel 4-1 Data Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, dan Komisi Retrosesi terhadap Hasil Underwriting di PT Reasuransi Nasional Indonesia periode 2009 – 2018, secara logika kenaikan pada data tersebut dapat dikatakan extra-ordinary dan tidak linier walaupun secara statistik data tersebut linier. Mungkin saja hal ini yang memungkinkan terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas, akan tetapi bukan berarti hal ini menjadi satu – satunya faktor penyebab terjadinya multikolinearitas diantara variabel bebas.

70 Untuk mengatasi terjadinya multikolinearitas, maka cara untuk mengobati multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan :

1. Mengeluarkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel bebas lainnya untuk membantu prediksi. Dalam penelitian ini, dapat dengan mengeluarkan variabel Premi Retrosesi ( $X_1$ ) dan menggunakan variabel Klaim Recovery Retrosesi ( $X_2$ ) dan variabel Komisi Retrosesi ( $X_3$ ) untuk

2. Menggunakan metode atau teknik analisis lain yang lebih canggih seperti Bayesian Regression, Ridge Regression (dalam kasus khusus), dan Analisis Regresi Komponen Utama. Menurut Kadir, Statistika Terapan Edisi Kedua (2015:216) untuk mengatasi multikolinearitas yang terjadi diperlukan teknik analisis lain, salah satu metode yang tepat adalah model regresi komponen utama (principal component regression model). Keunggulan teknik komponen utama dalam analisis regresi adalah mengatasi multikolinearitas dengan meningkatkan presisi pendugaan parameter model regresi melalui peningkatan derajat bebas (db) galat atau error. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan mereduksi dimensinya. Cara dilakukan untuk menghilangkan korelasi diantara variabel bebas melalui transformasi variabel awal ke variabel baru yang tidak berkorelasi. Yang artinya tidak terjadi lagi masalah multikolinearitas diantara variabel bebas, sehingga memudahkan untuk melakukan pendugaan parameter model regresi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dari Bab IV yang mengacu pada metodologi penelitian di Bab III dan kajian teori yang terdapat di Bab II. Dan yang terpenting kesimpulan akan bersinkronisasi dengan tujuan penelitian yang dijelaskan pada pendahuluan di Bab I. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengujian signifikansi  $t$  diperoleh bahwa secara parsial (uji  $t$ ) Premi Retrosesi ( $X_1$ ) terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap Hasil Underwriting.
- b. Hasil pengujian signifikansi  $t$  diperoleh bahwa secara parsial (uji  $t$ ) Klaim Recovery Retrosesi ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata

terhadap Hasil Underwriting. c. Hasil pengujian signifikansi t diperoleh bahwa secara parsial (uji t) Komisi Retrosesi (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap Hasil Underwriting. d. Hasil pengujian signifikansi F diperoleh bahwa secara simultan (uji F), Premi Retrosesi, Klaim Recovery Retrosesi, dan Komisi Retrosesi terdapat pengaruh signifikan atau secara nyata terhadap Hasil Underwriting.

**5.2 Implikasi Manajerial atau Pengembangan Keilmuan Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola hasil underwriting yang terkait dengan premi retrosesi, klaim recovery retrosesi, dan komisi retrosesi. Akan tetapi, masih banyak faktor atau variabel lain yang dapat diaplikasikan untuk memprediksi dan mengelola hasil underwriting dari faktor/variabel laporan keuangan, yaitu premi reasuransi yang diterima, klaim reasuransi yang dibayarkan, komisi reasuransi yang diterima, kenaikan/penurunan premi yang bukan merupakan pendapatan, kenaikan/penurunan estimasi klaim sendiri (perubahan cadangan teknis). Selain faktor atau variabel yang ada di laporan keuangan, ada beberapa faktor atau variabel lain, namun yang bersifat kualitatif yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memprediksi dan mengelola hasil underwriting, yaitu tingkat pendidikan dan keselarasan pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin luas juga cara berfikir seseorang untuk menganalisis sesuatu yang berpengaruh kepada keputusan yang akan diambil. Keselarasan pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan yang dijalani dapat menjadi faktor dalam proses underwriting yang lebih tepat dan akurat. Dengan**

adanya keselarasan ini, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk memberikan pekerjaan dan akan lebih mudah bagi pekerja karena memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan disetiap proses underwriting. Pengalaman bekerja juga dapat menjadi salah satu faktor dalam proses underwriting agar dapat memaksimalkan hasil underwriting.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Hasil Underwriting suatu Perusahaan di Industri Perasuransian akan terkait dengan pekerjaan di bidang Underwriting, Klaim (Loss/Average Assessment) dan Treaty (Reinsurance bagi Perusahaan Asuransi dan Reinsurance serta Retrocession bagi Perusahaan Reasuransi) namun tentu tidak akan terlepas dari bidang pekerjaan Marketing atau Field Underwriting karena sesungguhnya Insurance/Reinsurance Marketer adalah Underwriter (Field). Faktanya, kinerja dan pengetahuan dalam masing – masing pekerjaan bidang ini sangat diperhitungkan dan akan sangat berpengaruh dengan hasil yang akan dicapai. Faktor atau variabel utama dalam pekerjaan bidang underwriting yang dapat mempengaruhi hasil underwriting adalah ketelitian dalam menganalisis risiko. Ketika risiko yang dianalisis ternyata tidak sesuai dengan apa yang diduga, maka risikonya akan memperkecil hasil underwriting. Hal ini yang membuat ketelitian dalam menganalisis fakta material terkait risiko menjadi sangat penting. Dalam pekerjaan bidang Loss Assessment, distribusi kerugian bisa menjadi faktor yang dapat menaikkan atau menurunkan hasil underwriting. Secara fakta, pekerjaan bidang Underwriting dan Claim tidak akan bisa terpisah antara asuransi, reasuransi, dan retrosesi dalam hal ini mengenai penempatan fakultatif dan treaty baik secara proporsional maupun



non proporsional sebagai landasan utama atau underwriting guide bagi perusahaan asuransi atau reasuransi atau retrosesi dalam melakukan penutupan dan loss assessment. Ketidakterlepasan bidang pekerjaan Underwriting dengan Marketing atau Field Underwriting dapat dijadikan faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi hasil underwriting, karena pada dasarnya pekerja yang berada di marketing yang secara langsung bertemu dengan nasabah dan men-underwrite secara general. Keputusan yang diambil di bidang ini juga akan mempengaruhi underwriter untuk menganalisis risiko yang ada. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak yang memerlukan informasi umum dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh premi retrosesi, klaim recovery retrosesi, dan komisi retrosesi terhadap hasil underwriting perusahaan dalam hal ini PT. Reasuransi Nasional Indonesia.

**5.3 Keterbatasan dan Rekomendasi**  
Penelitian tidak selalu berdayaguna bagi masyarakat jika hanya dilakukan dalam 1 (satu) kali penelitian namun umumnya merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan, maka rekomendasi sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil penelitian agar memiliki daya guna. Berdasarkan analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang bisa diberikan dalam penelitian ini:

a. Pada penelitian ini masih terbatas dan secara khusus dilaksanakan di PT Reasuransi Nasional Indonesia periode 2009 - 2018 sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat memperluasnya dengan menggunakan seluruh variabel yang lebih banyak dari perusahaan reasuransi yang terdaftar di

OJK sesuai dengan tujuan dari penelitiannya. b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan, memperluas jumlah sampel yang akan diteliti, dan menambah variabel yang lain agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan memiliki hasil analisis statistik yang lebih baik. c. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis yang tepat agar hasil prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta hasil dari uji hipotesis dapat lebih signifikan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **SARAN**

Berdasarkan analisis data, kesimpulan, implikasi manajerial atau pengembangan keilmuan, keterbatasan dan rekomendasi penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini: 1. Perusahaan reasuransi terutama PT. Reasuransi Nasional Indonesia diharapkan dapat terus menjaga stabilitas premi retrosesi terkait kontrak reasuransi dan retrosesi dengan membuat share, komisi, dan premi reasuransi yang flexible agar harga dan term and condition yang ditawarkan dapat bersaing dengan kompetitor lain. 2. Perusahaan reasuransi terutama PT. Reasuransi Nasional Indonesia diharapkan dapat terus menjaga stabilitas klaim recovery retrosesi terkait kontrak reasuransi dan retrosesi dengan mengoptimalkan proses klaim recovery retrosesi yang ada, namun sejalan dengan fakta klaim reasuransi. 3. Perusahaan reasuransi terutama PT. Reasuransi Nasional Indonesia diharapkan dapat terus menjaga stabilitas komisi retrosesi terkait kontrak reasuransi dan retrosesi dengan memberikan bisnis yang perjanjiannya tidak hanya secara treaty, tetapi ditambahkan secara fakultatif jika hal tersebut diperlukan sesuai dengan besarnya risiko secara finansial yang akan ditanggung. Hal ini juga sejalan dengan penyesuaian dari bisnis yang diberikan kepada retrosesi

dan diterima dari asuransi. 4. Perusahaan reasuransi terutama PT. Reasuransi Nasional Indonesia diharapkan dapat menambah atau me-rekrut tenaga ahli secara proporsional dan profesional baik dibidang reasuransi maupun retrosesi agar dapat mengoptimalkan kinerja baik reasuransi maupun retrosesi karena hal ini akan terkait dengan hasil underwriting.

#### DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2015 tentang Retensi Sendiri dan Dukungan Reasuransi Dalam Negeri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/Seojk.05/2015 tentang Batas Retensi Sendiri, Besar Dukungan Reasuransi, dan Laporan Program Reasuransi/Retrosesi. Arikunto, Suharsini.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rikena Cipta. Ayat, Safri.(2000). *Pengantar Reasuransi*. Jakarta: CV Giani Duta Utama. Ayat, Safri.(2012). *Pengantar Asuransi: Prinsip – Prinsip Dan Praktek Asuransi*. Jakarta: Rizki Printing. Kadir.(2015). *Statistika Terapan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Emery, Rosamund, & Hill, Peter. *Underwriting Practice*. Great Britain: CII Learning Solutions. Ghozali, Imam.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Munich Re.(2010). *Reinsurance: A Basic Guide To Facultative And Treaty Reinsurance*. United States: Munich Reinsurance America, Inc. Neolaka, Amos.(2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Rosda Riadi, Edi.(2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Riley, Keith. (2012) . *Reinsurance: The Nuts And Bolts 3rd Edition*. Scotland: Witherby Publishing Group Ltd. Robert Kiln, Stephen Kiln.2001. *Reinsurance In Practice Fourth Edition*. London: Witherbys & Co. Ltd. 77 Salim, Abbas.(2012). *Asuransi & Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Wehrhahn, Rodolfo.(2009). *Introduction To Reinsurance*. Washington DC: The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Wondabio, Ludovicus Sensi. (2006) . *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance) Konsep Dasar Dan Aplikasi Pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian Di Indonesia*. Jakarta: Prima Mitra Edukarya. Aaker, David A. 2013. *Manajemen*

Afrianto, Budi. Diperoleh pada tanggal 24 November 2019 dari <https://www.akademiasuransi.org/2012/12/reasuransi.html> PT Reasuransi Nasional Indonesia. Diperoleh pada tanggal 1 September 2019 dari [http://nasionalre.id/ind/tentang\\_perusahaan](http://nasionalre.id/ind/tentang_perusahaan) Otoritas Jasa Keuangan. Diperoleh pada tanggal 24 November 2019 dari <https://www.ojk.go.id/id/> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diperoleh pada tanggal 20 Desember 2019 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>